

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia memiliki beraneka ragam wisata dan budaya yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Kita dapat melihat mulai dari tempat wisata dan objek wisata yang sangat potensial akan keindahan wisata alam, taman wisata, wisata kulinernya, dan masih banyak lagi. Beranekaragam wisata yang begitu indah yang memiliki ciri khas tersendiri dari tiap-tiap daerahnya dan memiliki kebudayaan yang berbeda-beda sehingga membuat wisatawan domestik maupun mancanegara tertarik dan mengagumi untuk mengunjungi destinasi wisata yang ada di Indonesia.

Dari undang-undang No 10 tahun 2009 mengenai penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia yang menyatakan bahwa diberikannya kewenangan kepada pemerintahan dan pemerintah daerah, baik di Provinsi maupun kabupaten/kota untuk menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan sesuai tingkat kewenangannya. Oleh karena itu pemerintahan daerah memiliki kewenangan untuk melakukan atau memfasilitasi, melakukan promosi di destinasi dan mengusahakan produk di wilayah tersebut sehingga dapat memelihara dan melestarikan daya tarik wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

Dalam buku karangan Spillane (1987:64) memaparkan bahwa kegiatan pariwisata di Indonesia sudah ada yaitu dimulai pada tanggal 1 Juli 1947 dibentuklah Badan Pusat Hotel suatu organisasi perhotelan pertama di Indonesia. Kemudian wakil

presiden Mohammad Hatta mengeluarkan keputusan membentuk HONET (Hotel National & Tourism) yaitu sebuah lembaga yang mengelola hotel-hotel yang sebelumnya dikuasai penjajah. Setelah itu pada tahun 1952 presiden Soekarno membentuk panitia Inter Departemental urusan Turisme yang diketuai oleh Nazir St. Pamuncak agar mengusahakan Indonesia kembali menjadi daerah tujuan wisata. Kegiatan pariwisata di Indonesia mulai mengalami perkembangan pada tahun 1960-an yang diawali dengan tumbuhnya akomodasi untuk melayani pelaku perjalanan seperti dibukanya hotel-hotel sebagai tempat penginapan untuk melayani pelaku perjalanan, restoran dan transportasi.

Dalam pengembangan kepariwisataan kita juga harus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, pengembangan produk-produk yang potensial harus dilakukan untuk meningkatkan wisatawan yang berkunjung. Potensi wisata dalam perkembangan pariwisata didalam sebuah negara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi. Pariwisata juga salah satu pemasukan bagi pendapatan asli daerah (PAD) apabila dikembangkan sesuai dengan konsep yang terpadu. Potensi pariwisata di suatu destinasi dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang memberi peluang misalnya terbukanya lapangan kerja dan lapangan usaha bagi masyarakat setempat sehingga mengurangi tingkat angka pengangguran, serta sebagai wadah yang memperkenalkan sekaligus melestarikan alam dan kebudayaan Indonesia.

Salah satu destinasi pariwisata yang ada di Sumatra Utara adalah kota Sibolga. Kota Sibolga merupakan daerah yang berada di daratan pantai, lereng dan

pegunungan. Kota Sibolga merupakan kota yang terletak di Provinsi Sumatera Utara dan terletak di pantai barat pulau Sumatra yang berada di teluk tapian nauli. (Pasaribu 2014:3).

Kota Sibolga memiliki potensi kepariwisataan yang cukup besar. Keindahan alam yang sangat luar biasa menjadi aset utama kepariwisataan Sibolga. Banyak objek-objek wisata yang ada di Kota Sibolga yang membuat wisatawan ingin melakukan kunjungan wisata ke destinasi tersebut. Kegiatan pariwisata di Sibolga terbagi menjadi tiga jenis, yaitu wisata alam, wisata kuliner, dan wisata sejarah. Salah satu tujuan orang-orang melakukan wisata ke Sibolga untuk menikmati wisata alam, seperti pulau poncan gadang, pulau poncan ketek, pulau sarudik dan pulau panjang.

Perjalanan wisata yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang dengan tujuan dan maksud tertentu juga membutuhkan akomodasi untuk melancarkan perjalanan wisata yang dilakukan. Pertumbuhan akomodasi juga baru dikenal seiring perkembangan pariwisata pada abad ke-20. Itu pun masih terbatas pada kota-kota besar yang berdekatan dengan pelabuhan saja. Begitu juga dengan kota Sibolga yang memiliki pelabuhan sebagai tempat bandar perdagangan. Pada tahun 1903 di kota ini berdirilah Hotel Tapian Nauli yang berada di jalan Dolok Martimbang kecamatan Sibolga Kota. Hotel Tapian Nauli didirikan pada masa pemerintahan Kolonial Belanda dimana bangunan ini digunakan untuk penginapan mess tamu dan pada saat pendataan bangunan ini dimanfaatkan sebagai hotel. (Depdiknas Provinsi Sumatera Utara dan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Proyek Pembinaan dan Kebudayaan APBD TK I SU 2000:109).

Bagi masyarakat saat ini kota Sibolga kedatangan para wisatawan merupakan hal yang menguntungkan secara material dan meningkatkan sosial ekonomi. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, masyarakat kota Sibolga memasarkan banyak ragam seperti souvenir, makanan khas dari kota Sibolga, hasil dari laut seperti ikan, dan beraneka macam kerajinan tangan hasil karya dari masyarakat setempat seperti baju, gelang, lukisan, kerajinan tangan yang bahannya dari binatang laut atau tumbuhan laut yang diawetkan dan masih banyak lagi. Perjalanan perkembangan pariwisata di kota Sibolga hingga saat ini dapat dilihat dari kedatangan wisatawan, sarana dan prasarana tentu dipengaruhi oleh keadaan ekonomi dan peraturan pemerintahan di daerah tersebut.

Sebagai tindak lanjut dari mandat penyelenggaraan kepariwisataan UU No 10 Tahun 2009 maka pemerintah mulai menetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) secara nasional menetapkan bahwa diseluruh wilayah Indonesia terdapat 50 (lima puluh) Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), 222 (dua ratus dua puluh dua) Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) dan didalamnya telah ditetapkan ada 88 (delapan puluh delapan) Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Dan yang termasuk kedalam kawasan Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) di Sumatra Utara selain dari Danau Toba juga termasuk kota Sibolga sebagai sebaran perwilayahan pembangunan kepariwisataan per Provinsi di Indonesia. Di kota Sibolga sendiri salah satu objek wisata yang dikembangkan dalam rangka pengembangan Kawasan Strategis Nasional Pariwisata

yaitu pusat jajanan kuliner dan wisata bahari yang berada di Pantai Ujung Kota Sibolga.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk membahas perkembangan kota Sibolga sebagai destinasi pariwisata pada kurun waktu 2011 sampai 2016. Dimana pada tahun 2011 dengan Mandat PP No.50/2011 tentang RIPPARNAS yaitu kota Sibolga termasuk kedalam wilayah pengembangan Destinasi Pariwisata Nasional. Untuk itu peneliti mengambil judul **“Perkembangan Kota Sibolga Sebagai Destinasi Pariwisata (2011-2016)”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka identifikasi masalah adalah :

1. Proses perkembangan kota Sibolga sejak bandar perdagangan pada zaman kolonial hingga menjadi kota madya?
2. Objek-objek wisata di kota Sibolga.
3. Kebijakan pemerintah daerah untuk mengembangkan kota Sibolga sebagai destinasi wisata.
4. Dampak kota Sibolga sebagai destinasi wisata bagi masyarakat setempat

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“ Perkembangan Kota Sibolga Sebagai Destinasi Pariwisata (2011-2016) ”**

#### **1.4.Rumusan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah yang menyangkut perkembangan pariwisata. Maka peneliti merasa perlu mengadakan perumusan masalah untuk mempermudah beberapa kajian dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perkembangan kota Sibolga sejak bandar perdagangan pada zaman kolonial hingga menjadi kota madya?
2. Bagaimana kebijakan pemerintah daerah untuk mengembangkan kota Sibolga sebagai destinasi wisata ?
3. Bagaimana dampak kota Sibolga sebagai destinasi wisata bagi masyarakat setempat.

#### **1.5.Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses perkembangan kota Sibolga sejak bandar perdagangan pada zaman kolonial hingga menjadi kota madya.
2. Untuk mengetahui kebijakan pemerintah daerah untuk mengembangkan kota Sibolga sebagai destinasi wisata.
3. Untuk mengetahui dampak kota Sibolga sebagai destinasi wisata bagi masyarakat setempat.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dirampungkan, diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai perkembangan kota Sibolga sebagai destinasi pariwisata (2011-2016).
2. Menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya mahasiswa sejarah tentang perkembangan kota Sibolga sebagai destinasi pariwisata (2011-2016).
3. Menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya mahasiswa sejarah tentang perkembangan kota Sibolga sebagai destinasi pariwisata (2011-2016).
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.
5. Menambah daftar bacaan kepustakaan ilmiah Unimed khususnya Fakultas Ilmu Sosial jurusan Pendidikan Sejarah.